

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh sasaran ibu bersalin di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama}} \times 100\% \\
 & \frac{\text{Jumlah sasaran ibu hamil dapat dihitung dengan formula: } 1,1 \times \text{jumlah lahir hidup. Jika tidak ada jumlah lahir hidup maka dapat dihitung dengan Crude Birth Rate x Jumlah Penduduk.}}{\text{CBR dan jumlah penduduk kab/kota didapat dari data BPS masing - masing kab/kota/provinsi. 1,1 adalah konstanta untuk menghitung ibu hamil}} \\
 & \frac{\text{Jumlah sasaran ibu bersalin/nifas dapat dihitung dengan formula: } 1,05 \times \text{jumlah lahirhidup. Jika tidak ada jumlah lahir hidup maka dapat dihitung dengan Crude Birth Rate x Jumlah Penduduk.}}{\text{Angka CBR dan jumlah penduduk kab/kota didapat dari data BPS masing - masing kab/kota/provinsi. 1,05 adalah konstanta untuk menghitung ibu bersalin/nifas}}
 \end{aligned}$$

Teknik penghitungan cakupan balita gizi buruk yang mendapat perawatan

- Pembilang: Jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu
- Penyebut: Jumlah seluruh sasaran ibu bersalin di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama.
- Jumlah sasaran ibu hamil dapat dihitung dengan formula: 1,1 x jumlah lahir hidup. Jika tidak ada jumlah lahir hidup maka dapat dihitung dengan Crude Birth Rate x Jumlah Penduduk.
- CBR dan jumlah penduduk kab/kota didapat dari data BPS masing - masing kab/kota/provinsi. 1,1 adalah konstanta untuk menghitung ibu hamil
- Jumlah sasaran ibu bersalin/nifas dapat dihitung dengan formula: 1,05 x jumlah lahirhidup. Jika tidak ada jumlah lahir hidup maka dapat dihitung dengan Crude Birth Rate x Jumlah Penduduk.
- Angka CBR dan jumlah penduduk kab/kota didapat dari data BPS masing - masing kab/kota/provinsi. 1,05 adalah konstanta untuk menghitung ibu bersalin/nifas

WALI DATA

Dinas Kesehatan

UKURAN

Presen (%)

UNIT

Kepala Dinas kesehatan

KEGUNAAN

Untuk mengukur tingkat persentase dan mengukur status tingkat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

INTERPRETASI

Semakin banyak ibu bersalin yang mendapat pertolongan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kehamilan, maka akan menurunkan tingkat kematian terhadap ibu yang melahirkan dan bayi yang dilahirkan sehingga kualitas kesehatan semakin meningkat.

KETERANGAN

- Kompetensi bidan dikelompokkan dalam dua kategori yaitu inti/dasar dan kompetensi tambahan/lanjutan. Kompetensi inti merupakan kompetensi minimal yang mutlak dimiliki oleh bidan. Kompetensi lanjutan merupakan pengembangan dari pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mendukung tugas bidan dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Ada 5 dimensi kompetensi bidan, diantaranya:
 - *Task Skill* : Mampu melakukan/melaksanakan asuhan kebidanan pemeriksaan fisik ibu hamil
 - *Task Management Skill* : Mengidentifikasi secara dini pola persalinan abnormal & kegawatdaruratan dengan intervensi sesuai SOP atau rujukan yg tepat
 - *Contingency Management Skill* : mampu memimpin persalinan dlm kondisi bersih,aman & menangani situasi kegawatdaruratan bersama tim kebidanan
 - *Job/Role Environment Skill* : menangani K3.keadaan di ruang bersalin pasca persalinan ibu,agar tetap bersih dan tdk membahayakan dirinya & rekan sekerja
 - *Transfer Skills* :memindahkan ibu nifas & bayi pasca persalinan keruang perawatan Ibu & anak

SUMBER

-

METODOLOGI

-

KEDALAMAN DATA

Kecamatan,Kabupaten, Provinsi, Nasional

PERIODE

Tahunan

LAG DATA

H+1

KEWENANGAN

Dinas Kesehatan

DOKUMEN

LPPD

